

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA MATERI STRUKTUR FABEL DI KELAS VII B SMPIT PERMATA HATI BEKASI

Muhaini Rini¹, Sulis Setiawati², Yayan Sudrajat³.

Fakultas Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI (Muhaini Rini)
Fakultas Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI (Sulis Setiawati)
Fakultas Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI (Yayan Sudrajat)

¹email: muhainirini@yahoo.co.id, ²email: sulisjsbi@gmail.com,
³email: yayansudrajat.unindra@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi pembelajaran bahasa Indonesia pada materi struktur fabel di kelas VII B SMPIT Permata Hati Bekasi, pembelajaran terfokus pada guru, media pembelajaran kurang maksimal, dan aktivitas siswa hanya duduk mendengarkan guru sehingga motivasi belajar siswa kurang memuaskan. Upaya untuk mengatasinya dengan menerapkan metode pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian kelas VII B sebanyak 23 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif – kuantitatif, artinya penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas, obyektif, dan sistematis serta menggunakan analisis data. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I pertemuan ke-1, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (26,08%), pada siklus II pertemuan ke-2, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang (60,80%), dan pada siklus III pertemuan ke-3, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang (86,95%) maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMPIT Permata Hati Bekasi.

Kata Kunci: Numbered Heads Together, Hasil Belajar

Abstract

Based on observations of Indonesian language learning on fable structure material in class VII B SMPIT Permata Hati Bekasi, learning focuses on teachers, learning media is less than optimal, and student activities just sit listening to the teacher so that student learning motivation is not satisfactory. Efforts to overcome this problem are by applying the Number Heads Together (NHT) learning method. This type of research is a Classroom Action Research (PTK) with 23 students of class VII B as the research subjects. The research approach used is a descriptive - quantitative approach, meaning that this research is intended to obtain a clear, objective and systematic picture and use data analysis. The results showed that there was an increase in learning outcomes in the first cycle of the 1st meeting, the number of students who completed was 6 people (26.08%), in the second cycle of the second meeting, the number of students who completed increased to 14 people (60,80 %), and in the third cycle of the 3rd meeting, the number of students who completed increased to 20 people (86.95%), it can be concluded that through the use of the NHT learning method can improve the learning outcomes of class VII B students of SMPIT Permata Hati Bekasi.

Keywords: Numbered Heads Together, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Membaca berperan penting sebagai penentu prestasi siswa karena semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada umumnya menuntut siswa untuk mampu memahami bacaan. Oleh karena itu, keterampilan membaca sangat penting dalam menunjang semua mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia (Sudrajat, 2018).

Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan membaca sangat diperlukan. Membaca merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, hal ini berpengaruh pada siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, sebab tanpa membaca siswa tidak dapat memahami materi yang ada dan tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan mudah. Selain itu pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana. Jadi, keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah melalui membaca dan memahami karya sastra, yaitu fabel. Fabel adalah salah satu jenis cerita dari dongeng. Fabel merupakan dongeng atau cerita rekaan tentang binatang sebagai tokoh cerita, di mana binatang tersebut seakan-akan seperti manusia yang memiliki kemampuan untuk berbicara dan bertingkah laku seperti manusia (Nurgiyantoro, 2010 : 57).

Kemampuan menentukan struktur fabel merupakan kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.12 “Menelaah struktur teks fabel yang dibaca dan didengar.” Dengan demikian, pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan merupakan hal yang penting dalam membangun pemahaman siswa dalam memahami teks cerita fabel. Kemampuan siswa dalam menentukan struktur, isi, dan kaidah kebahasaan yang baik tentunya akan sangat berhubungan pada akhirnya dengan kemampuan siswa dalam menulis. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang menemui kesulitan dalam menentukan struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks fabel.

Rendahnya hasil belajar dan kesulitan dalam belajar struktur fabel terlihat pada hasil ulangan harian kelas VII B di SMPIT Permata Hati Bekasi prosentase ketuntasan hanya 20% dengan nilai rata-rata 65. Hal ini berarti lebih dari setengah nilainya masih di bawah KKM, di mana nilai KKM bahasa Indonesia kelas VII di SMPIT Permata Hati yaitu 75. Padahal pembelajaran dinyatakan berhasil jika ketuntasan 70% peserta didik di atas KKM. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang menarik, metode penyampaian guru dalam mengelola pembelajaran yang kurang efektif, dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di sekolah belum dapat membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas. Padahal keaktifan siswa dalam belajar merupakan kunci keberhasilannya dalam belajar. perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Belajar akan mencapai suatu tingkat keberhasilan jika anak bisa memahami makna apa yang dipelajarinya.

Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dalam materi pembelajaran struktur fabel. Metode ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk menuntaskan materi pelajarannya. *Metode Numbered Heads Together (NHT)* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan

lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Ibrahim, 2000). NHT merupakan bentuk variasi dari diskusi kelompok, di mana setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.

Menurut Lie, (2003 : 20) pada metode ini guru menggunakan struktur 4 langkah yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab. Metode NHT mempunyai beberapa langkah yaitu: membuat kelompok, membagi tugas pada tiap kelompok, diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang dipanggil serta menyimpulkan bersama. Dengan adanya kerjasama dalam kelompok diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pikiran, pengalaman, serta partisipasi aktif mereka dalam belajar sehingga terjalin interaksi belajar antarsiswa dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan adanya kerjasama dalam kelompok diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pikiran, pengalaman, serta partisipasi aktif mereka dalam belajar sehingga terjalin interaksi belajar antar siswa dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi yang telah dipelajarinya.

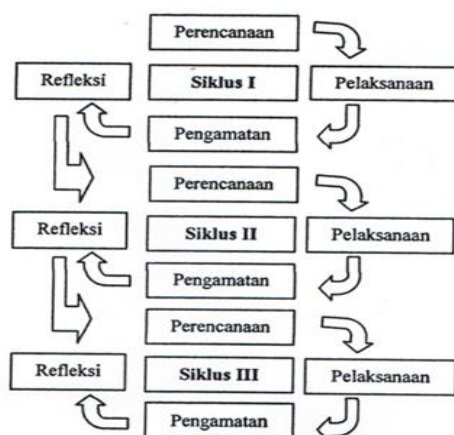
Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada lembaga ataupun siswa itu sendiri tentang taraf penguasaan dan kemampuan yang dicapai siswa, yang berkaitan dengan materi dan keterampilan mengenai materi pelajaran yang telah diberikan. Penilaian hasil belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan umpan balik bagi siswa. Seseorang yang memperoleh nilai bagus dalam sebuah penilaian akan dapat memberikan dorongan bagi orang tersebut dan diharapkan mereka lebih giat dan tekun dalam mengikuti proses pengajaran. NHT berbeda dengan cara pembelajaran kelompok biasa. Pada pembelajaran kelompok biasa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok atau laporan kelompok bebas. Boleh disampaikan oleh salah seorang anggota kelompok. Tetapi pada NHT yang harus mempresentasikan hasil kerja kelompok atau laporan kelompok adalah nomor yang dipilih secara acak oleh guru, sehingga setiap siswa dalam kelompok merasa bertanggung jawab dalam diskusi kelompok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi struktur fabel di kelas VII B SMPIT Permata Hati Bekasi?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi struktur teks fabel di kelas VII B SMPIT Permata Hati Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMPIT Permata Hati Bekasi yang beralamat di Jalan Astana Nomor 98 Tambun Bekasi, Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII B SMPIT Permata Hati yang berjumlah 23 orang siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia SMPIT Permata Hati Bekasi, pada materi struktur fabel dengan menggunakan penerapan model pembelajaran NHT. Sesuai dengan karakteristik dalam PTK, maka penelitian ini merupakan penelitian bersiklus. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, pengamatan, tindakan dan refleksi. Adapun rancangan siklus pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari awal hingga akhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Data yang diambil berupa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau menarik simpulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi test (test tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda), lembar pengamatan/observasi dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$D = PA - PB$$

$$PA = \frac{BA}{JA} \longleftrightarrow PB = \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi

J : jumlah peserta tes

JA : banyaknya peserta kelompok atas

JB : banyaknya peserta kelompok bawah

BA : banyaknya peserta test kelompok atas yang menjawabbutir soal dengan benar

BB : banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab butir soal dengan benar

$PA = \frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$PB = \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh dari kelas VII B SMPIT Permata Hati tahun ajaran 2019/2020 selama tiga siklus dan pada setiap siklus diamati oleh satu orang pengamat. Analisis penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan gambaran terhadap tes awal dan akhir siswa (*pre-test* dan *post-test*), gambaran terhadap aktivitas guru dan siswa, gambaran pengelolaan kelas guru, dan gambaran respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran NHT pada siklus I terlihat bahwa dari 23 orang siswa terdapat 6 siswa yang tuntas secara individual atau dengan kata lain ketuntasan individual secara keseluruhan pada siklus I adalah sebesar 26,08%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang siswa atau sebesar 73,92%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru sebesar 41,33% maka proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memiliki kriteria nilai cukup karena ada direntang 41-60. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa memiliki nilai 53,57% sehingga dapat diartikan cukup

Refleksi (tindak lanjut)

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran oleh seorang pengamat, maka upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan pada siklus I, maka refleksi pada siklus I yaitu:

- a. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan semangat.
- b. Guru harus memberikan penjelasan yang jelas mengenai tata cara dalam berdiskusi.
- c. Guru harus menguasai kelas sehingga semua siswa akan serius dalam berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja siswa.
- d. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran NHT pada siklus II terlihat bahwa dari 23 orang siswa terdapat 14 siswa yang tuntas secara individual atau dengan kata lain ketuntasan individual secara keseluruhan pada siklus II adalah sebesar 60,86%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 39,14%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru sebesar 62,85% maka proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memiliki kriteria nilai baik karena ada direntang 61-80. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa memiliki nilai 75 % sehingga dapat diartikan baik.

Refleksi (tindak lanjut)

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran oleh seorang pengamat, maka upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan pada siklus II, maka refleksi pada siklus II yaitu:

- Guru harus menjelaskan materi dengan lengkap sehingga tidak ada siswa yang masih belum mengerti bagaimana mengisi lembar kerja siswa.
- Guru harus teliti untuk mengawasi siswa yang masih belum aktif dalam proses diskusi.
- Guru harus memberikan semangat kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah dan membimbing dengan sabar.

Siklus III

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran NHT pada siklus III terlihat bahwa dari 23 orang siswa terdapat 20 siswa yang tuntas secara individual atau dengan kata lain ketuntasan individual secara keseluruhan pada siklus III adalah sebesar 86,95%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 13,05%.

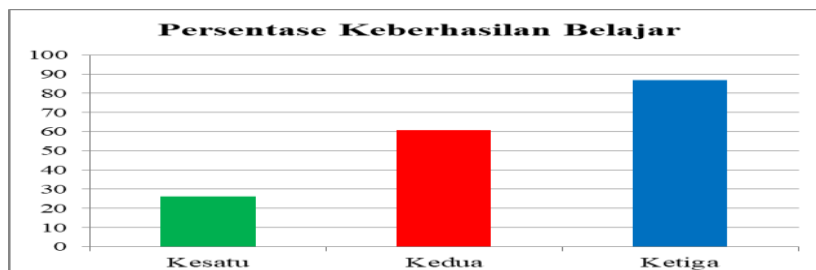
Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru sebesar 82,85% maka proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memiliki kriteria nilai sangat baik karena ada direntang 81-100. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa memiliki nilai 96,42 % sehingga dapat diartikan sangat baik.

Refleksi (tindak lanjut)

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran oleh seorang pengamat, maka upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan pada siklus III, maka refleksi pada siklus III yaitu: guru harus menuntaskan menjadi 100 % karena masih ada 13,05 % siswa yang belum tuntas.

Prosentase Keberhasilan Belajar Siklus I, II, dan III

Prosentase keberhasilan belajar pada siklus I, II, dan III yaitu dari 26,08% siswa yang tuntas di siklus I mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 60,86% dan pada siklus III terjadi kenaikan persentase kembali yaitu menjadi 86,96%.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi struktur fabel di kelas VII B SMPIT Permata Hati Bekasi. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang dikemukakan dapat diterima bahwa ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Heads Together* pada materi struktur fabel di kelas VII B SMPIT Permata Hati Bekasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah swt, Ibunda tercinta Nur Dewi Harahap, Ibu Sulis Setiawati, M.Pd., dan Bapak Yayan Sudrajat, S.E., M.Pd. yang telah membimbing dengan hati tulus. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta teman-teman mahasiswa angkatan 2016 khususnya ekstensi serta para dosen Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai pemberi kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Muslimin. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya : UNESA Press.
- Lie, Anita. (2003). *Pembelajaran kooperatif*. Jakarta : Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Sastra anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.
- Sudrajat, Yayan., Universitas, M., & Indraprasta, P. (2018). Pengaruh metode *mind mapping* Terhadap Kelas XII Sekolah Menengah Atas.
<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/2851>